E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Pair Checks Pada Siswa Kelas XII IPA.1 MAN 1 Kota Padang

Ridafdal S
MAN 1 Kota Padang, ridafdals184@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas XII IPA.1 MAN 1 Kota Padang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Pair Checks* di Kelas XII.IPA1 MAN 1 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 36 Orang peserta didik Kelas XII.IPA1 MAN 1 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Padang . Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67.78 (Cukup) meningkat menjadi 85.17 (Baik) dengan peningkatan sebesar 17.39%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Pair Checks*

Abstract

Based on the learning outcomes of Class XII IPA.1 MAN 1 Padang City students in Indonesian language subjects it is still low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The aim of this research is to describe and obtain information about efforts to improve student learning outcomes in Indonesian language subjects through the Pair Checks Learning Model in Class XII.IPA1 MAN 1 Padang City. This research is classroom action research. This research procedure includes planning, action, observation and reflection. This research consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 36 students from Class XII.IPA1 MAN 1 Padang City. Research data was collected using observation sheets and daily tests. Data was analyzed using percentages. Based on the research results and discussions that have been presented, it can be concluded that the Pair Checks Learning Model can improve student learning outcomes in Indonesian language subjects at MAN 1 Padang City. Student learning outcomes from cycle I to cycle II. Student learning outcomes in cycle I were 67.78 (Fair) increasing to 85.17 (Good) with an increase of 17.39%.

Keywords: *Learning Outcomes, Indonesian, Pair Checks Learning Model*

Corresponding Author:
Ridafdal S

MAN 1 Kota Padang, ridafdals184@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Berhasilnya pelaksanaan suatu pendidikan, khususnya di sekolah, salah satunya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan innovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional. Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti.

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita. MAN 1 Kota Padang adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran *Pair Checks*.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Kelas XII.IPA1, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 2 orang dengan persentase 5.56% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 34 orang dengan persentase 94.44%.
Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		**Jumlah**	**Persentase**
≥ 80	Tuntas	2	5.56
≤ 80	Tidak Tuntas	34	94.44
Jumlah		36	100

Sumber : Guru Bahasa Indonesia MAN 1 Kota Padang

Tabel diatas menunjukan kelas XII IPA.1 mempunyai nilai yang rendah diantara kelas lainnya. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru Bahasa Indonesia. maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode tersebut adalah Model Pembelajaran Pair Checks

Model pembelajaran Pair Check merupakan model pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013: 211). Sedangkan, model cooperative learning tipe pair check adalah modifikasi dari tipe think pairs share, dimana penekanan pembelajaran ada pada saat mereka diminta untuk saling cek jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan guru saat berada dalam pasangan (Faiq, 2013).

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor diantaranya yaitu sarana dan parasarana berupa media pembelajaran yang kurang memadai, minat serta motivasi siswa rendah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Salah satu metode yang di gunakan yaitu Model Pembelajaran Pair Checks.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas XII.IPA 1 MAN 1 Kota Padang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Pair Checks Pada Siswa Kelas XII.IPA1 MAN 1 Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriah, (2009:44) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 4) observer, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Padang Pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XII IPA.1 MAN 1 Kota Padang dengan jumlah peserta didik 36 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase.
Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata
Σ X = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa
Σ N = Jumlah peserta didik

HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII IPA.1 MAN 1 Kota Padang, melalui penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks*. Pada siklus I berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukan bahwa proses pembelajaran berlangsung kurang efektif karena pada saat guru membagi kelompok masih banyak peserta didik yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

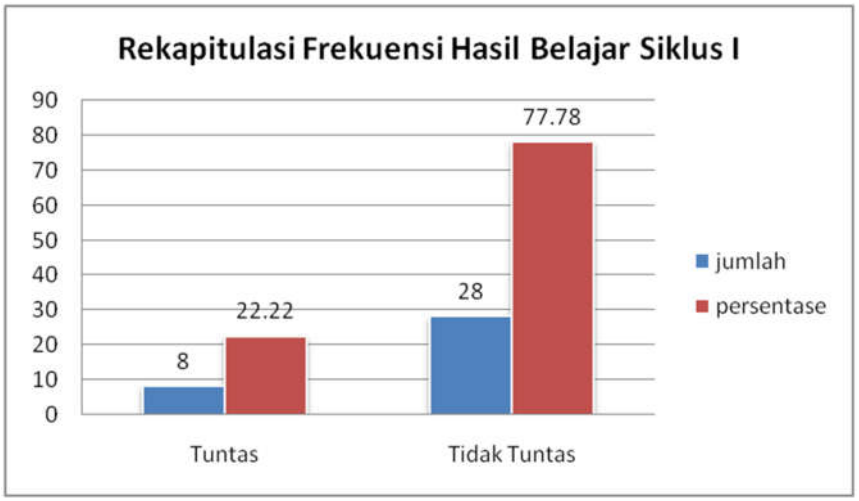
meribut. Saaat guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran masih banyak peserta didik yang berbicara dengan teman-temannya dan banyak yang bermain-main. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran *Pair Checks* sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	8	22.22
2	Tidak Tuntas	28	77.78

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 28 orang dengan persentase (77.78%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 8 orang atau sebesar (22.22%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 67.78%. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pair Checks pada siklus 2.

Pada siklus II berdasarkan Pengamatan yang dilakukan menunjukan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif karena pada saat guru membagi kelompok peserta didik sudah memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembagian kelompok dengan tenang. Tidak ada peserta didik yang ingin pindah kelompok pada kelompok lain. Saaat guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran, peserta didik tidak ada yang berbicara dengan teman-temannya dan terlihat peserta didik sudah fokus dengan kegiatan yang dilakukan. Disisi lain, tingkat kepercayaan diri peserta didik untuk yang telah dipelajari sudah mulai tinggi. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran *Pair Checks* dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

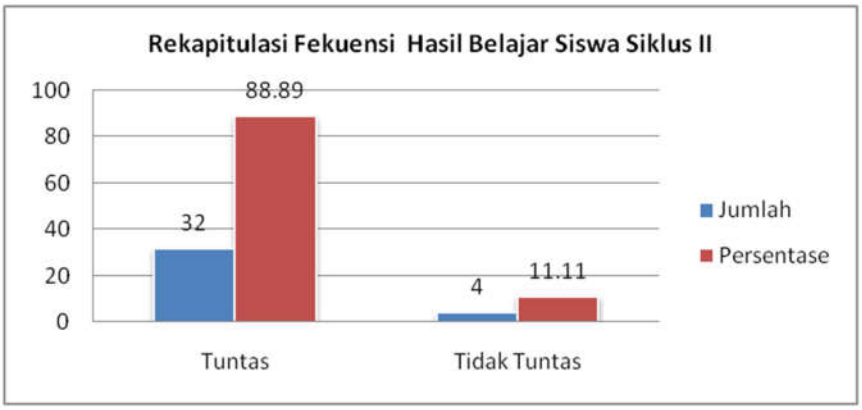
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 2 Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	32	88.89
2	Tidak Tuntas	4	11.11
Jumlah		**36**	**100**

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 32 orang dengan persentase (88.89%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 4 orang atau sebesar (11.11%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 85.17%.
Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

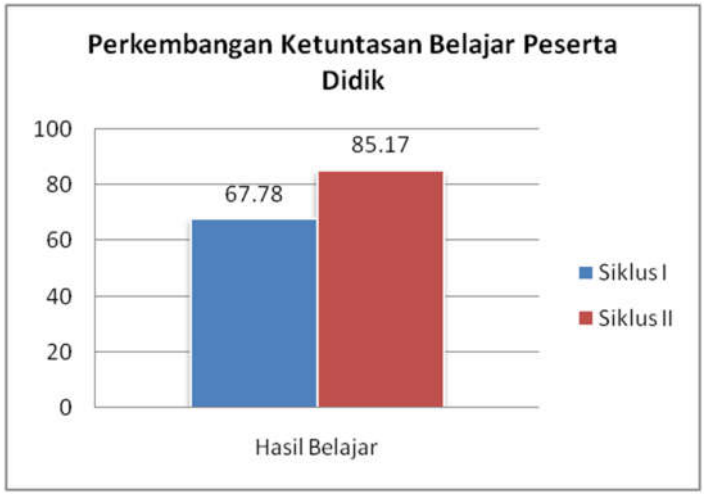
Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita amati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraan *Phair Chekc* tidak perlu dilanjutkan pada sisklus berikutnya.
Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	67.78	Cukup
2	II	85.17	Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67.78% meningkat 85.17% menjadi pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 17.39% dalam hasil belajar siswa . Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



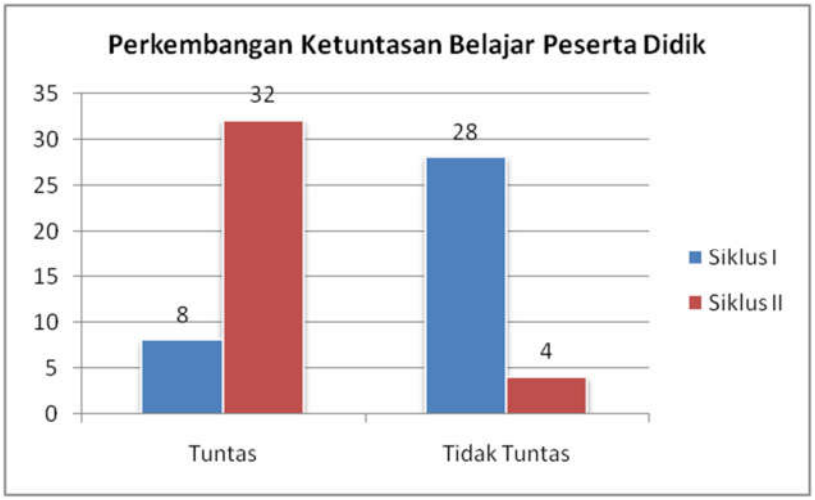
Gambar perbandingan siklus I dan Siklus II

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Pair Checks* meningkat. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 5 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	8	32
2	Tidak Tuntas	28	4

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 75, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Pair Checks dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67.78 (Cukup) meningkat menjadi 85.17 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 17.39%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto .1992. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Siduarjo: Masmedia Buana Pustaka.
Arikunto 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
Is Joni.2009. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Grafindo Persada
Jakarta
Kelas. Universitas Negeri Padang : Padang.
Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
Slameto.2010. *Ragam Pengembangan Model Pembelajran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
Sudjana .2010. *Cooperative learning teori dan aplikasi*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
Syaifuddin Iskandar : 2008. Metode dan Model – model Mengajar. Bandung : Alfabeta.
Syaiful Sagala, 2009. *Metodologi pangajaran Geografi*. Bumi aksara. Jakarta.
Zuriah. 2004. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.